

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010-2025 pada lampiran 2 menetapkan Kota Bukittinggi sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN). Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bukittinggi merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional.

Kota Bukittinggi merupakan destinasi wisata unggulan Provinsi Sumatera Barat, dan Nasional baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Perkembangan pariwisata Kota Bukittinggi ditopang oleh ketersediaan dan variasi produk wisata perkotaan dalam bentuk berbagai fitur kota, baik elemen primer maupun sekunder seperti: pengetahuan, sejarah, budaya, heritage, kuliner, belanja dan lainnya. Objek wisata unggulan Kota Bukittinggi berjumlah 15 lokasi, yang didukung oleh beberapa wisata kuliner yang diminati wisatawan baik dalam negeri maupun manca Negara (Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 12 Tahun 2017).

Kawasan Wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinanantan (TMSBK) dan Kawasan Wisata Taman Panorama Dan Lobang Jepang (TPLJ) merupakan destinasi wisata yang paling diminati di Kota Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan wisatawan yang terus meningkat ke Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata TMSBK pada tahun 2016 sebanyak 652.310 orang mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 700.657 orang. Begitu juga dengan Kawasan Wisata TPLJ yang meningkat pada tahun 2015 sebanyak 308.761 orang

meningkat pada tahun 2016 menjadi 333.474 orang. Semakin meningkatnya kunjungan wisata ke Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi menyebabkan timbulnya permasalahan terhadap sampah yang dihasilkan dari kawasan wisata yang meningkat setiap tahunnya.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-undang No. 18 tahun 2008). Sampah dihasilkan dari kegiatan yang bersumber dari kegiatan rumah tangga, kegiatan komersil, industri dan rumah sakit, dan penyapuan jalan dan taman (Damanhuri dan Padmi, 2016). Sampah yang dihasilkan dari kawasan pariwisata termasuk pada sampah sejenis sampah rumah tangga (UU No. 18 tahun 2018). Sampah pariwisata merupakan sampah yang dihasilkan dari kawasan wisata yang berasal dari sampah pengunjung maupun sampah yang berasal dari kegiatan masyarakat disekitar kawasan wisata (Dewi, 2017). Pengelolaan sampah dapat dikembangkan menjadi bagian dari pengelolaan pariwisata. Hal ini menjadi bagian penting, mengingat pada industri wisata, kesan atau citra yang muncul dalam benak wisatawan adalah hal utama yang harus dipertahankan. Lingkungan yang bersih dan lestari menjadi salah satu unsur daya tarik wisata yang harus dipertahankan untuk menjaga kelestarian pariwisata (Vitasurya, 2014).

Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi sudah merupakan bagian dari daerah terlayani dari sistem pengelolaan sampah kota. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi merupakan instansi yang bertanggungjawab untuk memelihara dan menjaga kebersihan di kawasan objek wisata (Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 18 Tahun 2015). Pengelolaan sampah yang ada di Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi saat ini hanya berupa sistem kumpul, angkut dan buang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi. Arah kebijakan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010-2025 diwujudkan dalam bentuk pengembangan manajemen usaha pariwisata yang mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, kode etik pariwisata dunia dan ekonomi hijau.

Perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi dilakukan agar dapat mengetahui potensi dari sampah kawasan wisata sehingga dapat melakukan pemanfaatan atau pengelolaan di tingkat sumber terhadap sampah yang dihasilkannya dan residu yang dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) lebih sedikit. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan terhadap sampah basah dan sampah kering. Pengelolaan sampah yang dapat dilakukan untuk sampah basah berupa pengomposan dan untuk sampah kering berupa daur ulang sampah menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi, misalnya kerajinan dan *souvenir*. Pengelolaan terhadap sampah wisata juga dapat menciptakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan dengan menciptakan suatu wisata edukasi tentang pendaur ulangan sampah.

Mengacu pada Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bentuk perencanaan sistem pengelolaan sampah kawasan wisata dapat diwujudkan meliputi aspek teknis operasional yaitu pewadahan, pengumpulan, pemanfaatan, pengolahan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir serta aspek non teknis berupa aspek kelembagaan, peraturan/legalitas, pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat. Perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat mengatasi masalah sampah wisata Kota Bukittinggi dan menjadi acuan dalam pengelolaan persampahan Kota Bukittinggi yang lebih baik sesuai dengan aspek teknis dan non teknis yang berlaku.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud

Maksud dari pengerjaan tugas akhir ini adalah untuk membuat perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari pengerjaan tugas akhir ini adalah:

1. Mengukur dan menganalisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi;

2. Membuat perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah di Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti dan pemerhati masalah persampahan serata sebagai acuan dalam perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi;
2. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam mengembangkan pengelolaan sampah kawasan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi adalah:

1. Lokasi penelitian di Kawasan Wisata TMSBK Kota Bukittinggi (Kebun Binatang, Benteng, Museum Rumah Adat Nan Baanjuang, Jembatan Limpapeh) dan Kawasan Wisata TPLJ Kota Bukittinggi (Panorama Ngarai Sianok dan Lobang Jepang);
2. Sesuai dengan SNI 19-3694-1994, frekuensi *sampling* sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi dilakukan 8 hari berturut-turut. Timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat ($\text{kg}/\text{o}/\text{h}$, $\text{kg}/\text{m}^2/\text{h}$) dan dalam satuan volume ($\text{l}/\text{o}/\text{h}$, $\text{l}/\text{m}^2/\text{h}$). Penentuan komposisi sampah meliputi sampah basah, sampah kering dan sampah lain-lain. Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat basah sampah;
3. Penentuan komponen sampah yang dapat didaur ulang berdasarkan literatur yang diperoleh dari buku dan peraturan terkait serta info dari usaha daur ulang sampah di Kota Bukittinggi;
4. Evaluasi terhadap sistem pengelolaan sampah di Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.

03/PRT/M/2013, SNI 19-2454-2002 dan Peraturan Walikota Kota Bukittinggi No. 18 Tahun 2015;

5. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bukittinggi;
6. Periode tahun perencanaan 12 tahun (2019-2030);
7. Perencanaan pengembangan aspek teknis pengelolaan sampah dalam rencana program jangka pendek meliputi:
 - a. Menentukan pemilahan wadah berdasarkan pengolahan yang akan dilakukan
 - b. Menentukan jumlah wadah yang dibutuhkan berdasarkan pola pewadahan yang direncanakan;
 - c. Menentukan perletakan wadah sampah berdasarkan kebutuhan pengembangan;
 - d. Menentukan pola pengumpulan sampah sesuai dengan kebutuhan pengembangan;
 - e. Perencanaan pengolahan sampah sesuai dengan kebutuhan pengembangan;
 - f. Perencanaan pengangkutan sampah sesuai dengan kebutuhan pengembangan.
8. Perencanaan pengembangan aspek non teknis pengelolaan sampah meliputi peningkatan aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran serta masyarakat;
9. Perencanaan anggaran biaya untuk program jangka pendek (2019-2025).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan referensi dan acuan tertulis yang berhubungan dengan timbulan, komposisi, potensi daur ulang sampah, teori literatur

mengenai perencanaan teknis pengelolaan persampahan, serta persampahan pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PERENCANAAN

Berisi tentang kondisi fisik wilayah perencanaan dan data kunjungan wisata Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi.

BAB IV KONDISI EKSISTING SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DAERAH PERENCANAAN

Berisi tentang kondisi eksisting persampahan yang ada di Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi meliputi sumber sampah, aspek teknis (pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemanfaatan kembali) dan aspek non teknis (peraturan, kelembagaan, pembiayaan dan peran serta masyarakat).

BAB V METODOLOGI

Bab ini membahas pengumpulan data, penentuan jumlah sampel, rencana teknis *sampling*, metode analisis serta lokasi dan waktu perencanaan.

BAB VI RANCANGAN UMUM SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH

Berisi tentang skenario menyeluruh sistem pengelolaan persampahan Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi).

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT

Berisi tentang rencana detail rencana kegiatan pengelolaan persampahan Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi dengan menggunakan metode 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) untuk 7 tahun.

BAB VIII SPESIFIKASI TEKNIS

Berisi tentang spesifikasi alat-alat yang digunakan dalam perencanaan jangka pendek.

BAB IX RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Berisi tentang rancangan anggaran biaya jangka pendek yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi.

BAB X PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari perencanaan yang telah diuraikan.

